

EVALUASI REFLEKSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA KULIAH BAHASA INDONESIA

Santi Paramita¹, Farida Nugrahani², Mukti Widayati³

¹Staf Pengajar STABN Raden Wijaya

²Staf Pengajar Univet Bantara Surakarta

³Staf Pengajar Univet Bantara Surakarta

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian evaluasi ini untuk memberikan masukan perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Sekolah Tinggi Agama Buddha yang diteliti, meliputi *context*: latar belakang pendidikan, status kepegawaian, dan profesionalisme dosen, serta fasilitas sarana/prasarana, juga kondisi fisik kampus dan lingkungannya. Berkaitan dengan *input*, meliputi silabus dan perencanaan pembelajarannya, serta materi/bahan ajarnya. Berkaitan dengan *process*, meliputi peran dosen, dalam menerapkan materi/bahan ajar, strategi/metode, media, evaluasinya. Berkaitan dengan *product*, meliputi kuantitas, kualitas dan manfaat capaian nilai-nilai karakter dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang berbentuk evaluasi formatif, yang jika dilihat dari jenisnya merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis mempergunakan model CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *context*, sudah memiliki kesesuaiannya. *Input*, telah dilakukan penyesuaian, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. *Process*, berupa pembelajaran melalui dosen, telah melaksanakan persiapan, pelaksanaan, mempergunakan strategi dan evaluasinya dengan baik. *Product*, telah dicapai dengan cukup baik, serta capaian kuantitas dan kualitas nilai-nilai karakter, mahasiswa memiliki kompetensi, ketrampilan dan sikap yang baik, sesuai dengan nilai-nilai karakter.

Kata Kunci : Pendidikan karakter, Bahasa Indonesia, evaluasi.

ABSTRACT

This evaluation study aims to provide quality improvement and enhancement of Bahasa Indonesia learning program implementation for Raden Wijaya State Buddhist College, it consists *context*: educational background, employment status, and professionalism of Bahasa Indonesia lectures, also infrastructure facilities, campus building and its supporting environment. Related to *input*, syllabus, learning plans, and teaching materials. In connection with *Process*, the role of Bahasa Indonesia lecturers in terms of applying their teaching materials, strategies, media, and evaluation. Then related to *Products*, the quantity, quality and benefits of the character values achievement in Bahasa Indonesia Course. This is an applied research in the form of formative evaluation. It is a descriptive qualitative type and analyzed by using CIPP model. The research result shows that *context*, have been appropriate. *Inputs*, have been adjusted, which makes the learning process goes well. *Process*, learning implementation through the lectures role has carried out the preparation implementation, strategy usage and evaluation well. *Products*, has been pretty good achieved for quantity and quality of character values, with the benefit that the students have good competences, skills, and attitudes in accordance with the good character values.

Keywords: Education Character, Bahasa Indonesia, evaluation.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena penguasaan atas bahasa Indonesia dapat dijadikan ukuran nasionalisme seseorang sebagai bangsa Indonesia. Selain itu, mata kuliah ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mengorganisir ide-ide atau konsep-konsep untuk dikomunikasikan kepada pihak lain

sehingga terjalin interaksi antar ide yang berkesinambungan dan menghasilkan proses transfer ilmu dan pengelolaan yang berjalan efektif.

Mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia harus menjadi tumpuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun pendidikan karakter. Mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi seperti di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya seharusnya memberikan warna bagi lulusan pendidikannya,

khususnya dalam merespon segala tuntutan perubahan dan dapat dipandang sebagai acuan nilai-nilai keadilan dan kebenaran, dan tidak semata hanya sebagai pelengkap. Dengan demikian, Mata Kuliah Bahasa Indonesia menjadi semakin efektif dan fungsional, mampu mengatasi kesenjangan antara harapan dan kenyataan dan dapat menjadi sumber nilai spiritual bagi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa.

Untuk memastikan apakah penyelenggaraan suatu kegiatan pembelajaran di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah, telah sesuai dengan yang dicanangkan pada tujuan pendidikan nasional, maka diperlukan evaluasi terhadap pendidikan di tiap jenjang satuan pendidikan. Evaluasi terhadap pendidikan di tiap jenjang satuan pendidikan merupakan bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam melihat apakah tujuan pendidikan telah tercapai seperti yang diharapkan pada tujuan pendidikan nasional. Selain itu, evaluasi pendidikan di tiap jenjang satuan pendidikan juga dipandang sebagai kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Melalui kajian evaluasi ini, timbul permasalahan yakni bagaimana suatu lembaga pendidikan mempersiapkan peserta didik dalam mempertahankan dan mengembangkan karakter (Bath, Smith, Stein & Swann, 2004) terutama dalam menjawab tantangan zaman, perubahan kondisi, pergantian kebijakan (peraturan), dan juga dalam merespon kebutuhan pasar lokal.

Pembelajaran bahasa Indonesia di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah, dengan visinya, yang melandaskan pada pencapaian kemajuan dalam ilmu pengetahuan spiritual dan budaya, yang menunjukkan bahwa sekolah tinggi ini, telah berupaya dalam mempertahankan nilai-nilai yang dimiliki bangsanya.

Penelitian ini sejalan dengan konsep *CIPP*. Konsep tersebut dijelaskan sebagai berikut. *Context*, adalah kondisi karakteristik sekolah atau lembaga, dosen dan lingkungan

sebagai penunjang pelaksanaan program pembelajarannya; *Input*, merupakan bahan, dan fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan program pembelajaran; *Process*, merupakan mekanisme dalam pelaksanaan program pembelajarannya; dan *Product*, adalah kualitas hasil pelaksanaan program pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, sehingga penelitian ini bertujuan menemukan kelemahan dan kekuatan pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Indonesia, yang mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Pengkajian dilakukan dengan melakukan analisis terhadap *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* atas pelaksanaan program pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah.

Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan untuk pengembangan, perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Tinggi Agama Buddha yang diteliti, meliputi :

1. *Context*, berkaitan dengan kekhususan kondisi karakteristik Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah, yang meliputi latar belakang pendidikan, status kepegawaian, fasilitas sarana prasarana dan profesionalisme dosen mata kuliah Bahasa Indonesia sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengimplementasikan pendidikan karakter.
2. *Input*, berkaitan dengan bahan dan fasilitas yang digunakan sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengimplementasikan pendidikan karakter dalam perspektif Silabus dan perencanaan pembelajarannya, yang merupakan bagian dari kurikulum Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah.
3. *Process*, berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengimplementasikan pendidikan karakter dalam perspektif kurikulum dalam pencapaian tujuan seperti yang telah direncanakan dalam program di Sekolah

Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah,

4. *Product*, berkaitan dengan kuantitas capaian tujuan (*output*), kualitas capaian tujuan (*product*) dan manfaat capaian tujuan (*outcome*), dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengimplementasikan pendidikan karakter di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah.

Mata Kuliah Bahasa Indonesia merupakan bagian integral dalam kurikulum prodi pendidikan agama. Dalam pengembangan kurikulum pendidikan Agama diawali dengan pengembangan rancangan silabus/Outline, di mana silabus/Outline adalah suatu spesifikasi tentang isi pembelajaran dan daftar pelajaran yang diajarkan dan yang akan dites.

Rancangan silabus/Outline merupakan salah satu aspek dari pengembangan kurikulum tetapi tidak identik dengan pengembangan kurikulum itu sendiri. Proses penyusunan silabus Mata Kuliah Bahasa Indonesia meliputi menentukan kebutuhan pelajar, menentukan tujuan dari pembelajaran, menentukan silabus yang akan digunakan, struktur pembelajaran, metode pengajaran, dan materi ajar, dan melaksanakan evaluasi terhadap program pembelajaran bahasa (Richards, 2001:2).

Karakter bangsa merupakan lima komponen karakter bangsa Indonesia yang berlandaskan kepada lima sila Pancasila telah dijelaskan dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025, memiliki beberapa indikator pencerminan karakter bangsa Indonesia. Masing-masing komponen dasar nasionalisme Pancasila tersebut memiliki definisi secara kongkret dan operasional sehingga dapat dijadikan indikator pencerminan karakter bangsa Indonesia. Indikator yang dimaksudkan disini adalah variabel-variabel yang merupakan aspek-aspek penting (Cooley & Bickel, 1986:58-59) yang dapat diamati dan diukur sehingga dapat mengindikasikan apakah suatu fenomena sosial itu konsisten dengan apa yang menjadi fokus atau prioritas yang perlu diperhatikan dari suatu sistem atau konsep. Indikator karakter bangsa Indonesia yang dicanangkan dalam Kebijakan Nasional

Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025 merupakan pencerminan sila ketiga Pancasila 'Persatuan Indonesia. Pengertian karakter bangsa dalam penelitian ini adalah karakter kebangsaan yang berlandaskan kepada sosial-budaya bangsa Indonesia yang disimbolkan dengan Bhineka Tunggal Ika yang hingga kini masih tetap relevan dengan kondisi sosial masyarakat.

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah, berkaitan dengan karakter, dan Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Sigmund Freud, mengatakan bahwa karakter adalah atribut psikologis yang menunjuk pada cara atau kebiasaan seseorang dalam bertindak berpikir dan bereaksi yang membedakan individu dengan individu yang lainnya (Saifuddin & Karim, 2008:48). Karakter seseorang terbentuk dari pengalaman masa kecilnya, kemudian mengkonstruksi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku seseorang tanpa disadarinya.

Karakter bangsa adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang (Pemerintah Republik Indonesia, 2010:7). Karakter bangsa sebagai nasionalisme merupakan segenap keyakinan dari suatu kelompok yang memiliki pengalaman berbeda-beda tetapi disatukan dalam satu rezim politik (Meadow, 2008). Dalam pandangan ini, karakter bangsa berarti merupakan suatu keyakinan yang terbentuk secara sosial, yang mempererat dan membentuk cara berkomunikasi dalam suatu komunitas yang membentuk dan menghasilkan proposisi-proposisi dan hal-hal simbolis bersama. Mata Kuliah Bahasa Indonesia dapat menjadi ujung tombak pembentukan pola pikir dan karakter siswa beragama Buddha yang menyiapkan siswa menjadi, warga negara yang handal dapat dilihat dari bagaimana nilai-nilai karakter terbentuk.

Evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan pada seluruh aspek Mata Kuliah Bahasa Indonesia secara utuh dengan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan penting tentang tujuan, elemen-elemen dalam perencanaan awal, apakah elemen dalam perencanaan awal sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum

yang berlaku serta karakteristik peserta didik, kualitas interaksi antara peserta didik dan dosen, performa dosen dan peserta didik selama dalam proses pembelajaran, dan apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai (Davis, 1980:23).

Evaluasi terhadap Mata Kuliah Bahasa Indonesia akan mampu menangkap adanya penuangan karakter bangsa (nasionalisme) dalam suatu perencanaan dan implementasi pendidikan yang diperlukan dan sekaligus sebagai alat kontrol. Untuk itu, evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dalam mata kuliah Bahasa Indonesia haruslah dirancang berdasarkan konstruk teori dari teori pendidikan dan nasionalisme bangsa Indonesia dalam menentukan komponen dan indikator karakter dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dari Stufflebeam dan koleganya dipandang merepresentasikan sebagian besar komponen yang harus dimiliki, oleh satuan Mata Kuliah Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang berbentuk evaluasi formatif, yang merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Kegiatan metodologi evaluasi mempergunakan model CIPP, yang melibatkan kegiatan telaah rekan sejawat, telaah pakar, hingga diperoleh hasil evaluasi akhir atas implementasi pendidikan karakter dalam mata kuliah Bahasa Indonesia, di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah. Selanjutnya, ditinjau dari karakteristiknya, penelitian ini termasuk dalam studi kasus. Dalam penelitian kualitatif, cuplikan yang diambil bersifat selektif, peneliti mendasarkan landasan teori yang digunakan (Farida, 2014: 101). Penelitian ini menggunakan metode purposiv sampling, yakni mahasiswa, dan dosen di lingkungan STABN Raden Wijaya

Tempat atau lokasi penelitian adalah di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah. Waktu dilakukannya penelitian setelah pra survai adalah dari bulan Pebruari sampai dengan Mei 2017. Subjek penelitian melibatkan responden di wilayah Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya

Wonogiri Jawa Tengah, yang meliputi dosen dan mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber, berbagai setting dan berbagai cara. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mempergunakan setting alamiah atau natural, selain diskusi. Menurut Sugiyono (2010: 225), teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengamatan, wawancara, angket, dokumen dan gabungannya.

Agar data yang dihasilkan dapat digunakan untuk analisis dalam penelitian ini, maka hal yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan uji kredibilitas (Sugiyono, 2010: 269). Uji ini dilakukan oleh peneliti dengan teknik peningkatan ketekunan dalam penelitian, baik triangulasi, maupun diskusi dengan sejawat. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu, atau dapat dikatakan melalui Triangulasi metode dan sumber. Analisis dilakukan dengan mempergunakan model CIPP dari Stufflebeam, yaitu analisis terhadap *context*, *input*, *process*, dan *product*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data disajikan dalam empat bagian yaitu : *context*, *input*, *process*, dan *product*. Analisis *Context*, meliputi deskripsi tentang kondisi karakteristik dosen dalam menunjang proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia yang mengimplementasikan pendidikan karakter bangsa di STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah, meliputi tiga dimensi, yaitu (1) latar belakang pendidikan dan pengalaman. Dosen mata kuliah Bahasa Indonesia di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah telah berpendidikan strata dua (S2), sesuai dengan bidang yang ditugaskan, memiliki pengalaman mengajar dosen kurang lebih 10 tahun. (2) Kompetensi dosen di bidang Mata kuliah Bahasa Indonesia dan mengimplementasikan karakter bangsa. Dosen STABN Raden Wijaya, pada bidang dosen mata kuliah Bahasa Indonesia, telah memiliki kompetensi yang memadai. Hal ini ditandai dengan masa kerja yang cukup, selain dosen tersebut telah lulus sertifikasi

dosen. Berdasarkan kinerja dosen, dalam menjalankan tugas sebagai pengampu mata kuliah, dapat disampaikan bahwa dosen tersebut telah melakukan pekerjaan kedosenannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang dimiliki dosen dalam menjalankan tugasnya, seperti (1) kemampuan dosen dalam merancang silabus berdasarkan tujuan dan kebutuhan, (2) kesiapan dosen menjadi model bagi mahasiswa dalam pengajaran Bahasa Indonesia (dan nilai-nilai dalam berkarakter); (3) kemampuan dosen dalam merancang pengalaman belajar untuk mahasiswanya; (4) kemampuan dosen dalam mengelola proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas (memilih materi, metode, media, dan evaluasi); (5) keaktifan dosen dalam membaca dan literatur bahasa Indonesia dan yang terkait mutakhir yang digemari; (6) keaktifan dosen dalam membaca buku-buku penunjang profesi; (7) keaktifan dosen menjadi pembimbing di sekolah tinggi (Pembimbing akademik dan tugas akhir); (8) keterbukaan dosen dalam berkomunikasi dengan mahasiswa; dan (9) kelengkapan koleksi kumpulan materi pembelajaran bahasa yang dimiliki. (10). Keikutsertaan dosen dalam organisasi profesi.

Berdasarkan pengisian instrument penilaian kompetensi dosen, dihasilkan informasi bahwa dosen mata kuliah Bahasa Indonesia dan dosen pengampu mata kuliah terkait memiliki kompetensi memadai. Hal ini senada dengan hasil observasi, yang dapat dijelaskan bahwa dosen tersebut, sesungguhnya memiliki keaktifan yang sangat bagus. Hal ini menunjukkan dari salah satu indikator yang tersedia dosen aktif dalam memperbaiki diri dalam mengembangkan bahan ajar materi kuliah yang menjadi tugasnya.

Berkaitan dengan penyediaan informasi pengajaran yang diberikan oleh dosen tersebut dalam memberikan perkuliahan Bahasa Indonesia, juga tidak terlepas dan meninggalkan makna bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu. Di samping itu bahasa Indonesia sebagai kekayaan bangsa, dan menjadi bahasa nasional yang dimiliki bangsa Indonesia dan seharusnya untuk dicintai dan digunakan dalam keseharian dengan baik dan benar.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh seorang dosen di STABN

Raden Wijaya, yang menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan telah distandarkan dengan baik.

Hal ini nampak bahwa suasana, untuk dosen mendukung dalam proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia, yang menerapkan karakter bangsa. Pelaksanaan untuk keadaan tersebut sudah didukung dengan cukup baik, sehingga nilai-nilai karakter kebangsaan dapat diterapkan di lembaga STABN Raden Wijaya. (3) Kondisi Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya, meliputi : (a) Kondisi fasilitas sarana prasarana kampus. Kondisi fasilitas sarana dan prasarana sekolah tinggi yang mendukung pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia, dilihat dari aspek berikut: (i) Berdasarkan data koleksi buku di perpustakaan kampus sekolah tinggi dapat dikatakan sudah mencukupi. Selain itu juga bekerjasama dengan kampus lain, dalam mengakses buku di perpustakaan tersebut, serta adanya fasilitas yang dimiliki kampus, terkait dengan perpustakaan *on line*. (ii) Ruang kuliah di kampus STABN Raden Wijaya telah dilengkapi dengan LCD dan laptop untuk masing-masing dosennya, ruang kuliah telah ber AC, yang kesemuanya terawat dengan baik. Kampus STABN Raden Wijaya juga menyediakan Lab bahasa, yang dapat digunakan mahasiswa dalam belajar bahasa. (b) Kondisi lingkungan dalam mendukung proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia. Kampus Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya, memadai dalam menunjang proses perkuliahan.

Analisis *Input*, yang menjelaskan tentang pengembangan bahan dan fasilitas penunjang pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia yang meliputi dua dimensi, yaitu (1) Silabus dan perencanaan pembelajaran. Serta (2) Materi/bahan ajar. Silabus, dirumuskan, dibuat dan ditetapkan oleh Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya, melalui para dosen di lingkungan STABN Raden Wijaya, dengan melibatkan ahli dari lembaga yang lain. Dalam silabus telah disesuaikan dengan kebutuhan serta sesuai dengan perkembangan yang ada.

Capaian Pembelajaran (*learning outcomes*) dalam perencanaan pembelajaran (RPS/SAP), memiliki rumusan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Pendidikan

karakter, seperti karakter bangsa dalam mata kuliah Bahasa Indonesia, yang tidak berdiri sendiri secara implisit dalam mata kuliah tersebut, tetapi mata kuliah tersebut sebenarnya telah menjadi bagian dari nasionalisme yang ditanamkan secara langsung kepada mahasiswanya, sehingga mereka memiliki jiwa berkarakter nasionalisme.

Penyusunan satuan acara pembelajaran, atau rencana pembelajaran semester dan silabusnya di lingkungan sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya, dilakukan melalui evaluasi secara bertahap. Setiap tahun STABN Raden Wijaya melakukan konsultasi dan FGD dengan nara sumber dalam bidangnya, seperti CTSD (*Centre for Teaching Staff of Development*), yang dimiliki UIN Sunan Kalijaga di Jogjakarta. Selain itu dilakukan diskusi secara bersama dengan pengguna, baik dari Ditjen Bimas Buddha dan perangkatnya, juga pengguna seperti kepala sekolah, guru dan alumni dari STABN Raden Wijaya.

Materi pembelajaran dalam program studi Dharma Acarya, Dharma Duta dan Kepanditaan, Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya dilakukan oleh dosen mata kuliah tersebut, bekerjasama dengan kelompok dosen dalam rumpun, dan akan dimintakan pendapat dengan kelompok dosen yang lainnya. Prinsip dalam penyusunan materi bahan ajar tetap harus berkualifikasi jaminan mutu.

Berkaitan dengan muatan karakter (Nasionalis) yang ada dalam mata kuliah Bahasa Indonesia, diperoleh gambaran bahwa muatan karakter yang ada dalam mata kuliah, khususnya mata kuliah yang tidak terkait langsung dengan mata kuliah tentang nasionalisme, menjadi tampak dalam mata kuliah tersebut, tidak dijabarkan secara implisit. Hal tersebut sudah menjadi kebijakan, bahwa STABN Raden Wijaya harus mengembangkan rasa nasionalisme, cinta tanah air dan bangsa, dan bangga sebagai bangsa Indonesia. Jadi menjadi jelas bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia, merupakan salah satu bagian dalam pengembangan karakter nasionalis di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri.

Berdasarkan penilaian mahasiswa, melalui instrumen tentang muatan karakter

bangsa keberadaannya dalam materi mata kuliah Bahasa Indonesia, dapat disampaikan bahwa materi dalam mata kuliah Bahasa Indonesia mengajarkan pilar-pilar karakter, rasa nasionalisme, mengajarkan untuk mempergunakan bahasa persatuan bahasa Indonesia, yang sekaligus sebagai bahasa dalam bidang ilmu dan pengetahuan. Dalam mata kuliah Bahasa Indonesia, oleh mahasiswa disampaikan bahwa tidak ada materi yang secara tersendiri membahas tentang karakter nasionalis, tetapi secara tidak langsung mata kuliah Bahasa Indonesia, mengajarkan tentang karakter dan nasionalisme. Hal ini tampak dari contoh nyata yang disampaikan, termasuk aplikasi penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu, yang merupakan kekayaan bangsa

Analisis Proses. Proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah, dapat dideskripsikan dalam komponen yaitu menerapkan materi/bahan ajar, menerapkan strategi/metode, menerapkan media dan menerapkan evaluasi. Analisis dilakukan dengan memperhatikan peran dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia.

Berdasarkan instrumen, menghasilkan jawaban *informant*, yang dapat dikategorikan bahwa dosen mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki kategori yang bagus. Hal ini menunjukkan juga bahwa proses pembelajaran yang dilangsungkan telah mempergunakan metode, media dan evaluasi yang bagus dan mempertimbangkan tentang muatan karakter bangsa. Dalam instrumen juga dilakukan penjarangan informasi terkait karakter bangsa yang ada terkait pula dengan penggunaan metode dan media, serta evaluasi, yang sekaligus menunjukkan bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung dengan baik.

Dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia, dalam menerapkan materi/bahan ajar dapat dilihat dari keterlibatannya dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang menjadi tugasnya. Dosen mata kuliah Bahasa Indonesia tersebut, sebagai dosen yang memiliki keinginan yang baik dalam upaya mengembangkan proses belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan

dicapainya. Ditunjang sebagai dosen mata kuliah Bahasa Indonesia, sebagai dosen profesional yang aktif mengembangkan diri sebagai dosen profesional.

Dalam hal menerapkan metode/Strategi, proses pembelajaran di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya, khususnya dalam hal mata kuliah Bahasa Indonesia, menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengarahkan dan membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia.

Proses pembelajaran khususnya dalam hal penerapan metode dan strategi pembelajaran menerapkan bentuk-bentuk model berikut. Dalam penyampaian mata kuliah Bahasa Indonesia, dengan nuansa karakter mempergunakan strategi pembelajaran *Active learning* dengan menggunakan pendekatan intervensi dan habituasi. Dalam menerapkan intervensi diantaranya dilakukan dengan berbagai strategi pembelajaran *active learning*, seperti *cooperatif learning*, pembelajaran berdasarkan masalah, simulasi, inkuiri, dan lain-lainnya. Sedangkan habituasi dilakukan dengan pendemonstrasian berbagai contoh teladan sebagai langkah awal pembiasaan, penguatan dalam berbagai bentuk, penataan lingkungan belajar yang menyentuh dan membangkitkan karakter. Melalui proses ini mahasiswa akan dibiasakan untuk berpikir, bersikap dan berbuat sesuai dengan nuraninya, dalam hal ini melalui penggunaan mata kuliah Bahasa Indonesia. Melalui proses ini mahasiswa dituntut untuk dapat memahami diri dan lingkungannya, dan mampu bersesuaian dengan lingkungannya, yang menjadikan karakter mahasiswa melalui mata kuliah Bahasa Indonesia, menjadikan berkarakter kebangsaan, atau nasionalis seperti diharapkan dalam sembilan pilar karakter bangsa.

Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif ini dilakukan melalui; proses pembelajaran aktif, dengan pendampingan maupun strategi penilaian portofolio. Pelaksanaan ini tidak terlepas dari Visi dari STABN Raden Wijaya. Pencapaian terhadap spiritual dan budaya, yang bukan bahan ajar biasa, tetapi bahan ini dicapai melalui internalisasi nilai-nilai. Artinya, nilai-nilai tersebut tidak dijadikan mata kuliah atau pokok bahasan yang dikemukakan seperti

halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, atau pun fakta seperti dalam mata kuliah. Bahasa adalah budaya, inilah yang menjadi bagian dari tujuan STABN Raden Wijaya, bahasa merupakan ciri dari budaya. Penanaman nilai dalam mata kuliah Bahasa Indonesia dengan diterapkannya, pendidikan karakter yang memasukkan unsur penting seperti budi pekerti, pengetahuan, tindakan, dan kesemua itu dilakukan dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran juga digunakan prinsip belajar aktif dan menyenangkan, artinya prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif.

Media yang dipilih dosen sekaligus mengembangkan karakter. Sebagai contoh, ketika dosen mengembangkan media tentang tata tulis karya ilmiah dengan mempergunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, mahasiswa akan mengembangkan kreativitas dan cinta bahasa dan bangga terhadap Bahasa Indonesianya. Saat dosen menggunakan multimedia interaktif, mahasiswa diharapkan akan mengembangkan kemandiriannya.

Model penilaian yang digunakan adalah *authentic assessment*. Berkaitan dengan teknik dan instrumen penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif mahasiswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian mahasiswa, khususnya terkait dengan mata kuliah Bahasa Indonesia. Bahkan perlu diupayakan bahwa teknik penilaian yang diaplikasikan dapat dan mampu mengembangkan kepribadian mahasiswa sekaligus. Terdapat sejumlah teknik penilaian yang dipakai oleh dosen menurut kebutuhan.

Teknik-teknik penilaian yang digunakan untuk menilai pencapaian mahasiswa baik dalam hal pencapaian akademik (mata kuliah Bahasa Indonesia), maupun kepribadian, berupa observasi (dengan lembar observasi/lembar pengamatan), penilaian diri (dengan lembar penilaian diri/kuesioner), dan penilaian antarteman (lembar penilaian antarteman). Nilai karakter mahasiswa dinyatakan secara kualitatif. Nilai mahasiswa menggambarkan perkembangan karakter yang bersangkutan pada saat penilaian dilakukan. Nilai tersebut

merupakan dasar bagi dosen untuk memberikan pembinaan lebih lanjut agar mahasiswa yang bersangkutan mengembangkan karakternya hingga optimal.

Pihak sekolah tinggi juga melakukan monitoring dan pengawasan, selain melakukan penilaian, yang dilakukan dalam proses pembelajaran, kegiatan pembinaan kemahasiswaan, maupun manajemennya juga dilakukan monitoring dan dievaluasi setidaknya-tidaknya setahun sekali. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dibuat panduan singkat yang setidaknya-tidaknya memuat tujuan, sasaran, komponen/aspek yang dimonitor dan dievaluasi, waktu pelaksanaan, pelaksana, instrumen pengumpul data, dan teknis analisis data. Komponen/aspek yang dimonitor dan dievaluasi dan instrumen pengumpul data dibuat berbeda antara monitoring dan evaluasi untuk pelaksanaan pendidikan (mata kuliah Bahasa Indonesia), dengan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran, kegiatan kemahasiswaan, dan manajemennya. Hasil monitoring dan evaluasi dilaporkan dan selanjutnya digunakan untuk merancang pelaksanaan pendidikan pada tahap berikutnya.

Analisis Produk. Kuantitas Capaian Tujuan (*Output*) Pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia yang mengimplentasikan pendidikan karakter. Semua mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya yang diteliti tuntas dalam belajar mata kuliah Bahasa Indonesia. Dalam proses penilaian yang dilakukan dosen ketuntasan diperoleh dari penilaian berdasarkan tugas-tugas, kedisiplinan, keaktifan, ujian tengah semester, ujian akhir semester. Penilaian mempergunakan asesmen otentik. Penilaian menghasilkan penilaian kelulusan terhadap mata kuliah tersebut, yang didalamnya sekaligus tercermin tentang nilai-nilai karakter yang ada. Nilai hasil studi mahasiswa untuk mata kuliah Bahasa Indonesia di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah, yang diteliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter, berkisar antara 60 - 97, dalam skala 10 - 100.

Kualitas Capaian Tujuan (*Product*) Pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri

Raden Wijaya yang diteliti dapat dilihat dari sikap dan minat para siswa terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia dan pembelajarannya, serta kemampuannya dalam menerapkan karakter bangsa. Melalui pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia, sikap positif mahasiswa dalam berkarakter kebangsaan di sekolah tinggi yang diteliti dapat terbentuk, dan minatnya pun dapat ditingkatkan.

Perkembangan mahasiswa di sekolah tinggi yang diteliti terlihat setelah mengikuti proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia di sekolah tinggi, antara lain meningkatnya minat untuk bersikap dan berperilaku seperti indikator berkarakter. Peningkatan sikap positif dan minat mahasiswa di sekolah tinggi terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia yang mengandung unsur karakter, tercermin dari aktivitasnya dalam mempergunakan bahasa baik di kampus, maupun lingkungannya.

Manfaat Capaian Tujuan (*Outcome*) Pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia. Capaian pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia pada karakter, antara lain terbentuknya berperilaku positif sesuai dengan indikator karakter kebangsaan. Capaian tersebut tercermin dari kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan wawasan, memahami nilai-nilai kehidupan, menemukan jati diri, dan bersikap positif dalam menghadapi lingkungan serta realitas kehidupan, sesuai dengan karakter kebangsaannya.

Telaah sesuai dengan metode yang dikembangkan dalam metode penelitian

Pembahasan akan dilakukan berkaitan dengan pokok-pokok yang terkait dengan: (1) kesesuaian antara *process* pelaksanaan program dengan *context* dan *product* yang menjadi capaian; dan (2) kesesuaian antara *input* sebagai modal dari *context* dalam melaksanakan *process*, dan *product* yang dicapai melalui *process* pelaksanaan program; dan (3) kesenjangan antarbagian *context*, *input*, *process*, dan *product* dalam pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Indonesia yang apresiatif di sekolah yang diteliti.

Kesesuaian antara *Process* dengan *Context* dan *Product*.

Tampak sebagai kekuatan dalam proses pembelajaran di sekolah tinggi adalah sebagai berikut: (1) Dosen memiliki semangat, dedikasi, dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugasnya; (2) dosen memiliki dukungan fasilitas yang memadai dari sekolah tinggi; Berdasarkan kinerja dosen, dalam menjalankan tugas sebagai pengampu mata kuliah, dapat disampaikan bahwa dosen tersebut, telah melakukan pekerjaan kedosenannya dengan baik. Indikator yang tampak, seperti (1) kemampuan dosen dalam merancang silabus berdasarkan tujuan dan kebutuhan, (2) kesiapan dosen menjadi model bagi mahasiswa dalam pengajaran Bahasa Indonesia (dan nilai-nilai dalam berkarakter); (3) kemampuan dosen dalam merancang pengalaman belajar untuk mahasiswanya; (4) kemampuan dosen dalam mengelola proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas (memilih materi, metode, media, dan evaluasi); (5) keaktifan dosen dalam membaca dan literatur bahasa Indonesia dan yang terkait mutakhir yang digemari; (6) keaktifan dosen dalam membaca buku-buku penunjang profesi; (7) keaktifan dosen menjadi pembimbing di sekolah tinggi (Pembimbing akademik dan tugas akhir); (8) keterbukaan dosen dalam berkomunikasi dengan mahasiswa; dan (9) kelengkapan koleksi kumpulan materi pembelajaran bahasa yang dimiliki. (10). Keikutsertaan dosen dalam organisasi profesi.

Sebagai kelemahan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia yang mengimplentasikan karakter, dapat disampaikan sebagai berikut. Dosen mata kuliah belum tergabung dalam Forum atau kelompok dosen mata kuliah Bahasa Indonesia, masih terbatasnya jumlah karya penelitian dan pengabdian yang dihasilkan. Pengembangan terkait dengan mata kuliah Bahasa Indonesia khususnya dalam hal lomba bidang Bahasa Indonesia, belum ada. Sedangkan kelemahan dalam bidang pembelajaran yakni pendidikan karakter dalam mata kuliah Bahasa Indonesia tidak berdiri sendiri, tetapi berada dalam mata kuliah tersebut. Hal ini akan memberikan dampak, bahwa pendidikan karakter melalui mata kuliah bahasa Indonesia juga akan tersembunyi. Jika dikaitkan dengan ketertarikan mahasiswa terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia, yang masih perlu

mendapatkan peningkatan, dengan memperhatikan sikap ketertarikan yang tergolong cukup baik. Metode dan strategi yang digunakan-pun perlu dilakukan penambahan dan dicarikan model yang baru, karena dengan satu model atau strategi, maka akan terkesan proses pembelajaran dipaksakan, yang dapat berakibat pada tujuan utama proses belajar terganggu.

Dalam hal penilaian atau evaluasi yang dilakukan, tampak diberikan sejumlah data berkaitan dengan evaluasi, yang dilakukan dengan mempergunakan asesmen otentik. Hal ini berarti evaluasi juga dilakukan dengan berbasis portofolio, yang dapat menghasilkan penilaian dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Namun demikian, hasil penilaian yang disajikan tiap semester masih bersifat terbatas, belum mendiskripsikan tiap capaian komponen, sehingga gambaran hasil evaluasi perlu dikembangkan lebih luas dan dalam.

Kelemahan terkait dengan sarana prasarana yang ada, bahwa STABN Raden Wijaya telah melengkapi sarana-prasarana dimaksud, seperti buku perpustakaan, gedung dan sarana prasarana lainnya. Namun demikian kelengkapan tersebut baru ada sejak tahun 2016, sehingga dapat dikatakan masih belum optimalnya penggunaan sarana prasarana yang dimiliki tersebut dalam menunjang proses belajar mengajar. Hal ini menandakan adanya optimalisasi penggunaan yang baru saja dilakukan, yang berarti tingkat pengaruhnya terhadap pembelajaran belum dapat nampak dengan baik.

Berkaitan dengan kualitas, kuantitas capaian, serta manfaat proses pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia yang mengimplementasikan nilai-nilai karakter, dapat disampaikan bahwa (1) pada umumnya respon mahasiswa masih bersifat cukup baik terhadap Bahasa Indonesia, (2) pada umumnya mahasiswa bersikap cukup bersemangat untuk belajar bahasa Indonesia (apalagi guna mendukung dalam penyelesaian tugas akhir), penilaian masih dalam batasan cukup, yang menunjukkan belum optimalnya potensi yang ada dari dalam mahasiswa tersebut.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilangsungkan dosen telah menjalankan tahapan pembelajaran, dengan komponennya. Sejalan dengan

pelaksanaan tugas dosen dalam proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia, yang mengimplentasikan nilai-nilai karakter dilakukan pendekatan-pendekatan dengan cara menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pilar karakter tersebut secara terintegrasi melalui dua pendekatan yakni intervensi dan habituasi. Dalam intervensi dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur dalam mata kuliah Bahasa Indonesia.

Dalam hal penilaian digunakannya asesmen autentik. Proses ini akan memberikan akibat capaian pembelajarannya menjadi lebih bermakna, karena prosesnya dilalui secara alami. Dalam proses tersebut mahasiswa memiliki kesempatan untuk menerapkan hal-hal yang dipelajari, dikerjakan dan rasakan, dari hasil pengalaman sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disampaikan bahwa *process* yang dilakukan dalam pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan pendidikan karakter di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah yang diteliti dapat dipandang sebagai *Process* yang cukup baik, meskipun harus tetap dievaluasi dan dikembangkan agar tidak tertinggal, dan dapat menjadi lebih efektif dan berkualitas.

Kesesuaian antara *Input* dan *Context* dengan *Process* dan *Product*

Dalam penelitian ini, *Input* dilihat dua dimensi, yaitu silabus dan rencana pembelajarannya serta materi/bahan ajarnya. Untuk melihat pengembangan *Input* yang dilakukan dalam mengisi kesenjangan antara *Context* dengan *Process*, berikut ini disampaikan pembahasannya.

Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa STABN Raden Wijaya telah menyelaraskan kebutuhan untuk proses pembelajarannya melalui silabus dan perencanaan pembelajarannya, tetapi muatan nilai-nilai karakter tidak secara implisit berada secara tertulis dalam silabus atau rencana pembelajaran. Di lingkungan STABN Raden Wijaya, karakter telah menjadi bagian dalam Visinya, yang juga

menjadi panduan dalam penyusunan tiap aspek dalam mata kuliahnya.

Terkait konteks silabus dan rencana pembelajaran, khususnya mata kuliah Bahasa Indonesia di STABN Raden Wijaya termasuk kategori kuat dengan muatan karakter bangsa. Perlunya memperhatikan minat serta sikap yang ada dari mahasiswa STABN Raden Wijaya. Kondisi tersebut menuntut agar dosen mampu menyesuaikan dengan berbagai cara dan langkah terbaiknya. Berdasarkan data sebelumnya disampaikan adanya minat dan sikap positif mahasiswa terkait dengan belajar mata kuliah Bahasa Indonesia, yang mengimplementasikan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan data sebelumnya telah disampaikan bahwa kuantitas capaian tujuan (*output*) pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia dalam penelitian ini dilihat dari bagaimana capaian pembelajaran mahasiswa dalam belajar mata kuliah Bahasa Indonesia di STABN Raden Wijaya dicapai. Jika dilihat dari keberhasilan, berdasarkan data disampaikan ketercapaian nilai yang baik. Semua mahasiswa dalam belajar mata kuliah ini berhasil dengan baik. Selanjutnya, untuk melihat bagaimana kualitas capaian tujuan (*product*) dari penelitian ini, ditunjukkan adanya fakta di bahwa pada umumnya mahasiswa di STAB yang diteliti bersikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Sikap tersebut dimaksudkan sebagai suatu kecenderungan bagi mahasiswa untuk menerima bahwa Bahasa Indonesia itu merupakan sesuatu yang berharga, dan bermanfaat bagi dirinya. Dapat disampaikan bahwa kondisi sikap dan minat mahasiswa di STABN Raden Wijaya memiliki kondisi positif atau baik, terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia, yang mengimplentasikan karakter.

Berdasarkan seluruh uraian tentang kesesuaian antara *Input* sebagai modal dari *context* dalam melaksanakan *process* dan *product* yang dapat dicapai melalui *process* dapat dijelaskan bahwa *input* sangat penting artinya dalam menentukan bagaimana kelancaran suatu *process* dapat berlangsung. Sementara itu, kelancaran suatu *process* tentu sangat menentukan bagaimana kualitas *product* yang dapat dicapai. Bagaimanapun kondisi *context*, sesungguhnya melalui *input* yang tepat masih dapat diusahakan tercapainya *process* yang baik dalam rangka

untuk mencapai *product* yang lebih baik dan mengarah pada tercapainya tujuan.

Berdasarkan data dan analisis tersebut, dapat dinyatakan bahwa ada keterkaitan yang sangat erat antara *context*, *input*, *process*, dan *product* dalam suatu program. Kesemuanya itu secara bersama-sama membentuk satu kesatuan dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu program. Menjadi lebih baik jika pihak STABN Raden Wijaya, dan pembuat kebijakan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia melalui komponen, antara lain kondisi dosen dan kondisi sekolah tinggi serta lingkungannya. Peran dari masing-masing komponen perlu dioptimalkan agar kualitas pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

Kesenjangan antarbagian *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*

Berdasarkan data yang telah disampaikan, bahwa kenyataannya proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia yang berlangsung di STABN Raden Wijaya yang diteliti menghasilkan *product* yang sesuai, walaupun masih belum maksimal, dan perlu perbaikan.

Berdasarkan, *process* pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia telah berlangsung sebagaimana pola yang digunakan dalam proses pembelajaran lainnya. Demikian pula, berdasarkan peran dosen dalam pembelajaran, serta aktivitas siswanya selama proses pembelajaran berlangsung, yang dapat dikatakan baik, berjalan seperti seharusnya dalam proses pembelajaran.

Akibat dari tidak adanya sebuah strategi yang tepat, yang dapat diterapkan dalam segala *context*, maka diperlukan pengembangan media yang tepat, sesuai dengan minat para mahasiswanya, meskipun tetap harus memperhatikan ketersediaan fasilitas di masing-masing prodi. Pada kenyataannya, proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia yang berlangsung dengan mengimplementasikan nilai-nilai karakter dapat dikatakan cukup berhasil, walaupun perlu pembenahan-pembenahan dan pengembangan.

Penafsiran serta sintesis

Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kegiatan mata kuliah. Kegiatan ini

berdampak pada produk yakni berkembangnya karakter mahasiswa. Sikap maupun minat mahasiswa, kondisi dosen, kondisi lingkungan juga sangat berpengaruh dalam menghasilkan produk yang baik. Kesemua komponen tersebut secara bersama-sama akan saling mempengaruhi dan menuju pada tercapainya keberhasilan pembelajaran yang diprogramkan.

Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, dilaksanakan menggunakan pendekatan terintegrasi sehingga akan memiliki dampak pengiring bagi berkembangnya karakter peserta didik. Dua pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia yakni intervensi dan habituasi. Dalam intervensi dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Dalam intervensi salah satunya dilakukan melalui pembudayaan membaca, yang menjadikan seseorang telah menyimpan banyak pengetahuan dan telah mempraktikkan "belajar sepanjang hayat". Dijelaskan pula, bahwa muatan nilai-nilai karakter tidak secara implisit berada secara tertulis dalam silabus atau rencana pembelajaran. Sebagai solusinya dilakukan pengintegrasian pendidikan karakter dalam perkuliahan dengan model pembelajaran yang mengkonstruksi penanaman nilai atau karakter yang diharapkan.

Memperhatikan materi dan bahan ajar yang tidak secara spesifik memuat karakter, dan karakter merupakan bagian dalam tujuan yang harus dicapai, maka pencapaian tersebut dapat dilakukan dengan jalan mengintegrasikan materi bahasa Indonesia dengan komponen karakter yang tertulis secara eksplisit. Upaya tersebut akan memudahkan dosen dalam menerapkannya, sehingga perlu adanya modifikasi terkait dengan strategi yang ada, dan bukan hanya monoton dalam satu jenis strategi yang dirasa dapat mengembangkan karakter. Selain itu perlu memodifikasi tujuan pembelajarannya, serta penerapan berbagai model penilaian seperti dalam penilaian autentik. Khusus dalam pengembangan materi, maka pertimbangan-pertimbangan nilai-nilai karakter dalam sembilan pilar harus menjadi perhatian. Sehingga dosen

diharapkan meningkatkan pembelajaran yang efektif.

Mampu menjalankan tugasnya sebagai pengajar mata kuliah Bahasa Indonesia secara profesional. Mampu memilih materi pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia, yang tidak hanya mengutamakan pada materi dari buku yang terstruktur kaku, tetapi mengembangkan dan memberikan contoh nyata. Perlu menerapkan berbagai model dan strategi pembelajaran yang sesuai. Sebaiknya dosen memperhatikan seluruh perkembangan hasil belajar mahasiswa untuk seluruh ranah afektif, ketrampilan maupun sikap. Perlu mengkondisikan mahasiswa agar terdapat minat yang positif terhadap materi yang diberikan.

SIMPULAN

Latar belakang pendidikan, pengalaman, status kepegawaian, dan profesionalisme dosen mata kuliah Bahasa Indonesia, yang mendukung proses belajar mata kuliah Bahasa Indonesia, sudah memiliki kesesuaiannya, dalam mendukung proses dan pencapaian tujuan atau produk terkait dengan pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia yang mengimplementasikan karakter. Demikian juga fasilitas sarana/prasarana, kondisi fisik kampus dan lingkungannya dalam mendukung proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia, sudah cukup baik, dan telah mengalami perkembangan yang positif.

Penyusunan bahan ajar dan fasilitas penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam lingkungan Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah, telah dilakukan penyesuaian-penyesuaian seiring dengan tujuan pembelajaran, yang menjadikan proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Silabus dan perencanaan pembelajaran (SAP/RPS), telah dilakukan penyesuaian-penyesuaian, yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya, termasuk dengan materi/bahan ajarnya.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam lingkungan Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah, dalam hal peran dosen mata kuliah Bahasa Indonesia sudah

cukup baik. Dosen telah melaksanakan persiapan, pelaksanaan dan evaluasinya dengan baik. Aktivitas pelaksanaan telah mempertimbangkan strategi dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Demikian juga untuk aktivitas mahasiswa, berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran, mahasiswa memiliki sikap positif dan keinginan belajar yang baik. Proses pelaksanaan pembelajaran juga dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan RPS, yang dipersiapkan dosennya.

Capaian tujuan dari program pembelajaran bahasa Indonesia yang mengimplementasikan nilai-nilai karakter di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah, telah mampu dicapai dengan cukup baik, untuk capaian kuantitas dan kualitas nilai-nilai karakter. Melalui penerapan pendidikan karakter dalam mata kuliah Bahasa Indonesia mahasiswa memiliki kompetensi, ketrampilan dan sikap yang baik, sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik (Nasionalisme).

Konsep pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia yang mengimplementasikan karakter di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah adalah pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia yang dilaksanakan dalam suasana aktif, yang membutuhkan keterlibatan baik mahasiswa dan dosennya, yang memiliki tujuan agar mahasiswa STABN Raden Wijaya melalui mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki kompetensi mata kuliah yang diajarkan (Bahasa Indonesia), yang disertai dengan karakter nasionalis. Pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia yang mengimplentasikan karakter tersebut dilakukan melalui pembelajaran pada umumnya, dengan penekanan dan pembiasaan, seperti kegiatan membaca. Selain itu dilakukan dengan yang memancing sikap kritis mahasiswa untuk berpikir dan menyelesaikan isu atau masalah-masalah kebangsaan, dan nilai-nilai karakter, yang dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan belajar, seperti diskusi, *role-play*, debat, *retelling* dan lainnya, dalam mata kuliah Bahasa Indonesia, yang dilakukan berdasarkan SAP atau RPS, yang ada.

Adapun tujuan pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia yang mengimplentasikan karakter, adalah untuk

mengembangkan wawasan pengetahuan dan kepekaan perasaan siswa terhadap diri dan lingkungannya. Melalui pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia yang mengimplentasikan karakter diharapkan dapat ditumbuhkan rasa cinta mahasiswa terhadap Bangsa dan negara Indonesia, melalui kecintaanya dan pemahamannya dalam hal berbahasa Indonesia.

Target dari capaian pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia yang mengimplementasikan karakter adalah menghasilkan lulusan yang mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam Berbahasa Indonesia, sesuai dengan standar performansi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dengan bekal kompetensinya dalam mata kuliah Bahasa Indonesia, diharapkan mahasiswa dapat hidup di tengah-tengah masyarakat, dengan terus berkarya demi mengisi kehidupan yang bermanfaat dan bermakna bagi dirinya maupun bagi masyarakat di sekitarnya.

Dalam pola pikir *CIPP*, kondisi *Context* sangat berpengaruh terhadap *Process* pelaksanaan program dan *Product* yang dapat dicapai dari program. Kondisi *Context* merupakan modal utama bagi *Process* yang akan berpengaruh terhadap *Product* atau capaian dari program. Berdasarkan data yang dihimpun *Process* pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia yang mengimplementasikan karakter di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri yang diteliti, memiliki kualitasnya cukup baik. Kualitas *Product* atau capaiannya juga sudah cukup baik, dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia, *Process* pelaksanaan program perlu disesuaikan dengan kondisi karakteristik *Context*-nya, yaitu kondisi dosen, dan kampus Sekolah Tinggi serta lingkungannya. Sementara itu, *Context* juga perlu disesuaikan, terkait dengan *Input* yang bernilai cukup, serta dalam mengisi kesenjangannya dengan *Process* demi tercapainya *Product* sesuai dengan tujuan. Hal tersebut penting, sebab pada dasarnya tidak ada strategi yang tepat yang dapat diterapkan dengan efektif dalam segala *Context*. Mengingat bahwa sebuah strategi

yang efektif, implementasinya selalu terikat dengan karakteristik *Context*-nya.

Persantunan

Atas bantuan berbagai pihak dalam penulisan artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Redaksi Ilmiah Jurnal Stilistika, Kajian Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya yang telah mempublikasikan artikel ini.
2. Segenap Pimpinan, Dosen, Staf STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bath, D., Smith, C., Stein, S., & Swann, R. (2004). "Beyond Mapping and Embedding Graduate Attributes: Bringing Together Quality Assurance and Action Learning to Create a Validated and Living Curriculum". *Higher Education Research & Development*, 23 (3), 313-329.
- Budiharjo. (2015). *Pendidikan Karakter Bangsa (Membangun Karakter Bangsa)*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Cooley, W., & Bickel, W. (1986). *Decision-oriented Educational Research*. Kluwer Nijhoff Publishing & Boston/Dordrecht/Lancaster.
- Davis, E. (1980). *Teachers as Curriculum Evaluators*. North Sydney, NSW: George Allen & Unwin.
- Farida Nugrahani (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Cakra Books, Solo.
- Fernandes, J. J. X. (1984). *Evaluation of Educational Program*. Jakarta: National Educational Planning Evaluation and Curriculum Development.
- Lickona, Thomas dan Matthew Davidson, (2004). *Smart & Good High School: Integrating Excellence and Ethics for Success in Schools, Work, and Beyond*. Cortland: Center for 4th and 5th Rs.
- Kebijakan Nasional tentang membangun karakter bangsa tahun 2010 sd tahun

2025. Pemerintah Republik Indonesia.
- Meadow, B. (2008). *Co-constructing The "Familiar Exotic" in Second Language Learner Course*. Texas Linguistic Forum, 52, 117-130.
- Moleong. Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nunan, D. (1988). *Syllabus Design*. Oxford University Press.
- Nunan, D., & Richards, J.C. (1990). *Second Language Teacher Education*. New York: Cambridge University Press.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). Kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025. <http://www.google.com/#hl=en&tbo=d&output=search&scient=psyab&q=kebijakan+nasional+pembangunan+karakter+bangsa+tahun+2010-2025&gs/11-02-2013> .
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan
- Richards, J. C. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching*. New York: Cambridge Language Education.
- Saifuddin, A.F., & Karim, M. (2008). *Refleksi Karakter Bangsa*. Jakarta: Penerbit Forum Kajian Antropologi Indonesia.
- Stufflebeam, D.L. (1972). *Education Evaluation and Decision Making*. Itasca, Illinois: F.E. Peacock Publisher. Inc.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.